

Ketergantungan Teknologi: Analisis Perilaku Mahasiswa Dalam Penggunaan Gadget Dan Media Sosial Pada Mata Kuliah Pengelolaan Kelas Di Iain Ponorogo

Rosidatul Khasanah¹, Salma Diana Ramadani², Siti Imroatus Shoimah³, Sindi Ardita⁴, Shofiatum Mursyidah⁵, Muhammad Abdul Mun'im⁶, Nurul Malikah.

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia hasanahrosidatul34@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia salmadiana6@gmail.com

³ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia sitiimroatusshoimah13@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, sindiardita14@gmail.com,

⁵ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia shofiatummursidah@gmail.com

⁶ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo muhammadabdulmunim22@gmail.com

Received: 2024/07/01

Revised: 2024/07/03

Accepted: 2024/07/07

Abstract

The development of Information Communication Technology (ICT) has had a significant impact on the educational process, especially for Islamic Religious Education students at IAIN Ponorogo. The aim of this article is to find out how the use of ICT influences their learning. The research method used is qualitative, with a focus on interviews and observations of how students use gadgets and social media during the learning process. The research results show that students tend to rely on their gadgets to access information and interact with learning material. Uncontrolled use of gadgets can disrupt concentration and learning effectiveness, and can cause disruption in class. This article also underlines the importance of good technology ethics in the learning context, including awareness of the use of gadgets and social media and the ability to manage distractions that may arise. The role of lecturers in monitoring student activities to ensure appropriate and productive use of technology is also explained. By integrating research results with a literature review, this article provides insight into the impact of ICT use in learning and highlights the importance of using technology wisely. The hope is that this understanding can help students and lecturers make optimal use of ICT in the educational context.

Keywords

Student Behavior, Gadget Use, Class Management Courses

Corresponding Author

Rosidatul Khasanah

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN) Ponorogo, Indonesia hasanahrosidatul34@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) terus maju dan berkembang seiring dengan peradaban kehidupan manusia. Teknologi komunikasi ini tidak bisa dihindari dan menjadi sebuah keniscayaan, sehingga informasi yang diterima ibarat membalikkan telapak tangan. Informasi dari berbagai penjuru dunia akan mudah diterima. Fenomena teknologi informasi komunikasi ini, bahkan telah masuk ke dalam sendi-sendi kehidupan dan merubah perilaku manusia. Perkembangan dan kemajuannya pun semakin tren. Masyarakat akan sangat mudah mengakses berbagai informasi tanpa ada batasan, ruang



dan waktu. Siapa pun bisa menerima informasi, sepanjang memiliki dan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi.

Bahkan jika kita lihat dari seluruh aspek kehidupan, dan berbagai disiplin ilmu dalam dunia pendidikan, maka akses teknologi informasi komunikasi ini menjadi mutlak diperlukan, karena sangat mendukung aktivitas kehidupan, dan capaian dalam dunia pendidikan. Maka tidak heran kita menyebutkan kemajuan teknologi informasi komunikasi mampu menjawab tantangan zaman dalam perkembangan peradaban manusia. Dan peradaban kebudayaan manusia pun mengalami perubahan.

Peradaban manusia yang terus maju dan berkembang itu, semakin memodernkan manusia, karena semua serba canggih dan instan. Masyarakat modern pun terbentuk dan era sistem digitalisasi merambah dan mewarnai segala aktivitas manusia. Pada saat ini kita sangat membutuhkan alat teknologi terutama handphone. Dalam proses belajar mengajar pemanfaatan teknologi sangat membantu terutama dalam hal keberhasilan pembelajaran. Ada tiga prinsip dasar yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran, yaitu *pertama*, pendekatan sistem (*system approach*), yaitu cara yang berurutan dan terarah dalam memecahkan masalah, artinya memandang segala sesuatu yang menyeluruh dengan segala komponen yang saling melekat. *kedua*, berorientasi pada peserta didik (*learner centered*), bahwa usaha-usaha pendidikan, pembelajaran dan pelatihan harusnya memusatkan perhatiannya pada peserta didik. *ketiga*, pemanfaatan sumber belajar semaksimal dan seberbagai mungkin (*utilizing learning resource*), peserta didik belajar karena berinteraksi dengan berbagai sumber belajar secara maksimal dan bervariasi. (Unik Hanifah 2021).

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah wawancara dimana proses penelitian menggunakan tanya jawab secara tatap muka antara peneliti dan narasumber untuk memperoleh informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong, "kualitatif yaitu memahami fenomena tentang apa yang dialami berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain." Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. (Kurniawan Candra Guzman. 2018)

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo jurusan Pendidikan Agama

Islam kelas PAI M semester 4. Lokasi penelitian ini adalah di kampus IAIN Ponorogo yang beralamat di Jl. Pramuka No. 156, Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu primer dan sekunder.

Adapun cara memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian selanjutnya dianalisis dan disimpulkan. Observasi yang digunakan adalah bagaimana perilaku mahasiswa menggunakan gadget dan sosial media pada mata kuliah pengelolaan kelas. Kemudian wawancara digunakan untuk menggali data bagaimana perilaku mahasiswa menggunakan gadget dan sosial media dalam mata kuliah pengelolaan kelas. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai pengamatan peneliti terhadap perilaku mahasiswa menggunakan gadget dan sosial media dalam mata kuliah pengelolaan kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti mengikuti langkah-langkah seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan *triangulasi*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perilaku Manusia Dalam Berteknologi

Pesatnya perkembangan teknologi membawa dampak positif dan negatif terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Dampak positif berupa kemudahan dan manfaat yang dialami orang, dan dampak negatif berupa kerugian dan kesulitan yang dialami orang. Terlepas dari dampak positif dan negatif tersebut, jelas bahwa manusia tidak bisa lepas dari ketergantungannya terhadap teknologi. Menyikapi perkembangan teknologi tersebut, Menteri Riset dan Teknologi Republik Indonesia telah merumuskan misi Kebijakan Strategis Nasional Pengembangan Iptek, yang meliputi (1) pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, dan proaktif. Kemampuan dalam mengantisipasi, mengadopsi, menerapkan, mengadaptasi, berinovasi, merancang, menciptakan dan mengembangkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjawab berbagai tantangan pembangunan dengan tidak melupakan etika interaksi (2) menciptakan masyarakat berbudaya sadar ilmu pengetahuan dan cinta ilmu pengetahuan Teknologi seringkali dipandang sebagai hasil ciptaan manusia yang bertujuan untuk mempermudah dan mengatasi

kehidupan serta berbagai permasalahan dalam kehidupan. Teknologi juga sering diartikan sebagai penerapan berbagai teknik yang diperoleh dari penelitian ilmiah dan pengalaman praktis untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Teknologi memungkinkan satu atau lebih aktivitas dilakukan dengan lebih efektif dan efisien.

Dyrenfurth (1984) mendeskripsikan teknologi dari tiga aspek: teknologi sebagai disiplin ilmu, teknologi sebagai sistem, dan teknologi sebagai produk buatan. Pada bagian lain Slamet PH (2001) menyatakan bahwa teknologi memiliki komponen: manusia, alat, sumber daya, dan proses. Manusia adalah agen yang menciptakan, mengembangkan, dan menggunakan teknologi. Alat merupakan komponen pendukung terpenting yang digunakan manusia untuk kemajuan teknologi. Sumber daya adalah bahan yang digunakan dalam teknologi dan mencakup bahan, energi, uang, waktu, dan informasi. Proses adalah keadaan mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Oleh karena itu, manusia merupakan salah satu elemen yang memegang peranan sangat penting dalam teknologi. Bagaimana kita harus menyikapi kemajuan teknologi ini sepenuhnya bergantung pada manusia itu sendiri. Seseorang yang selalu bereaksi terhadap perkembangan teknologi dan mengenalinya dengan pandangan jauh ke depan juga dapat berarti bahwa orang tersebut paham teknologi.

Literasi teknologi merupakan respon psikologis seseorang terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi. Seperti yang disarankan oleh Feirer & Lindbeck (1986) dan Dyrenfuth (1984), orang yang terampil secara teknis memiliki karakteristik berbeda, termasuk kesadaran akan proses-proses utama dan prinsip panduannya, melibatkan imajinasi, intuisi, dan penerapan teknologi pada masalah dan situasi baru, batasan pribadi, keakraban dengan dampak teknologi pada individu dan masyarakat, kemampuan untuk mengevaluasi proses atau produk teknologi dalam kaitannya dengan kegunaannya bagi individu sebagai komputer, kemampuan untuk memilih antara alternatif teknologi dalam kehidupan sehari-hari, dan kemampuan teknis serta kemampuan untuk melindungi pengganti di masa depan berdasarkan aplikasi. Beberapa karakteristik masyarakat yang paham teknologi juga terbukti menekankan perilaku positif terhadap teknologi dibandingkan keterampilan ketika merespons kemajuan teknologi. (Taufik Wa Hidayat. 2021)

B. Dampak Dari Teknologi Bagi Perilaku Manusia

Dalam perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, juga mempengaruhi perilaku manusia baik secara positif maupun negatif. Dari bidang budaya, komunikasi, pendidikan dan agama. Berikut penjelasan dampak dari teknologi dalam berbagai bidang tersebut:

1. Dampak teknologi di bidang budaya

Bertambahnya zaman juga menjadikan bertambahnya ilmu pengetahuan yang menjadi dasar kemajuan teknologi. Dengan kemajuan teknologi, akses antar dunia akan semakin mudah, sehingga perpaduan budaya di setiap tempat dapat saling berbaur yang mengakibatkan samarnya kebudayaan asli dari tempat tersebut. Hal tersebut akan memicu lunturnya kebudayaan setempat yang mengakibatkan hilangnya kebudayaan secara perlahan. Dalam hal ini, para pemuda pemudi adalah faktor penting untuk menjaga kebudayaan di suatu tempat. Ciri khas generasi milenial ialah mereka lahir dalam kondisi sudah ada TV berwarna, sudah ada handphone serta internet, sehingga mereka sangat mahir dalam berteknologi. Namun dengan kemajuan teknologi serta cakupan global yang semakin luas, para pemuda dan pemudi justru lebih tertarik dengan budaya luar yang mereka kenal lewat sosial media dan akses global lainnya, dan karna hal itu kebudayaan sendiri malah dianggap ketinggalan zaman. Generasi milenial sebagian besar menganut pola hidup bebas yang mengkhawatirkan, mereka dengan mudah menerima kebudayaan asing yang dianggap trend pada masanya, tanpa perlu memfilter terlebih dahulu dampak apa yang akan ditimbulkan nantinya. Padahal kehidupan bebas bukan mencirikan kebudayaan kita. Keluarga seharusnya dapat menanamkan nilai-nilai dan norma-norma positif anak serta membatasi penggunaan teknologi dengan mempertimbangkan manfaat dan mudarat yang akan diperoleh.

Dampak dari perkembangan teknologi ini salah satunya juga dapat menghilangkan interaksi sosial, karena dengan adanya teknologi menjadikan seseorang atau masyarakat terlalu fokus pada perangkat elektronik. Sehingga kehilangan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Namun terlepas dari dampak negatif yang diperoleh, hal ini tetap tergantung bagaimana pengguna

dalam memanfaatkan teknologi, karna dampak positif maupun negatif tergantung dari cara pengguna memanfaatkan suatu teknologi. Selain dampak negatif, kemajuan teknologi dalam bidang budaya ini juga menciptakan dampak positif, salah satunya ialah memudahkan akses ke seni dan budaya, dengan berkembangnya teknologi, hal tersebut telah mengubah cara mengakses seni dan budaya, seperti museum virtual sehingga para pemuda juga dapat mengaksesnya dengan lebih mudah, dan tetap dapat mengetahui kebudayaan setempat, juga dengan menjadikan teknologi sebagai salah satu sarana dalam mempertahankan budaya, hal tersebut dapat mendorong para pemuda pemudi di era milenial ini untuk tetap mengetahui dan melestarikan budayanya karna teknologi adalah salah satu ciri atau hal pokok di era milenial ini, khususnya bagi para remaja.(Isti'anatul Mashlahah, Syamsul Arifin. 2023)

2. Dampak teknologi di bidang komunikasi

Kemajuan teknologi telah memperluas interaksi sosial dan memfasilitasi komunikasi di antara masyarakat. Ini memicu perkembangan bahasa gaul, terutama di kalangan remaja yang aktif menggunakan media seperti handphone. Mereka merasa lebih nyaman menggunakan bahasa gaul dalam komunikasi mereka. Bahasa gaul ini memiliki ciri khas seperti singkatan, akronim, dan kata-kata baru, dan sering berasal dari berbagai bahasa. Meskipun menunjukkan kreativitas remaja, penggunaan bahasa gaul ini juga bisa mengancam keberlangsungan bahasa lokal karena fokus pada adaptasi dengan bahasa gaul milenial yang semakin populer.(Mulyani. 2022)

3. Dampak teknologi di bidang pendidikan

Dampak positif teknologi dalam pendidikan termasuk memfasilitasi pencarian informasi untuk setiap siswa, pengetahuan dan memperluas wawasan siswa. Dan juga mempermudah guru dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya teknologi yang canggih pembelajaran dapat dilakukan secara online, misalnya dengan menggunakan aplikasi zoom, google meet dan bisa menggunakan layanan pos internet. Selain itu juga munculnya metode pembelajaran baru sehingga materi dapat dipahami siswa dengan mudah.

Sedangkan dampak negatifnya masih ada anak-anak yang menyalah gunakan kegunaan teknologi ini. Misalnya, memanfaatkan teknologi ini untuk bermain game secara berlebihan, berkurangnya konsentrasi dalam belajar, yang dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik anak. (Muh Rizaldi Pratama 2023).

4. Dampak teknologi di bidang agama dan moral

Pengaruh media sosial pada dasarnya bersifat netral, bisa mengarah pada yang baik namun bisa juga pada yang buruk, semua itu tergantung dari penggunaan setiap individu. Bagi kalangan remaja, rasa ingin tahu yang tinggi terkadang tidak seimbang dengan pengetahuan agama. Karena generasi muda dengan kepribadian yang belum stabil, emosional, gemar meniru dan mencari-cari pengalaman baru, serta konflik jiwa yang di alaminya merupakan sasaran utama orang, organisasi atau bangsa tertentu untuk mengaburkan nilai-nilai moral yang akan dijadikan pegangan dalam menata masa depan mereka. Di zaman teknologi canggih sekarang ini akan memudahkan para remaja dalam memenuhi rasa ingin tahunya, sehingga apabila ia tidak memilah terlebih dahulu informasi yang di dapat maka akan berdampak pada perilakunya. Informasi yang di perolehnya maka itulah yang ia ikuti. Di zaman milenial ini, dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat, posisi agama kadang menempati posisi terakhir, dengan perkataan lain, pendidikan agama mulai kehilangan identitasnya dari pikiran generasi muda. Jika generasi muda meninggalkan agamanya maka akan menjadi penyebab rusaknya moral para remaja, dan masalah-masalah yang timbul seperti pengangguran, pergaulan bebas, kerapuhan kepribadian dan mental yang tak mampu memikul tanggung jawab.

C. Etika Berteknologi Dengan Baik

Teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern kita. Dari smartphone hingga internet, teknologi memberikan banyak manfaat yang luar biasa. Namun, penggunaan teknologi yang tidak bijak dapat memiliki dampak negatif pada kehidupan kita.

Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Berikut adalah beberapa poin penting tentang cara bijak menggunakan teknologi:

1. Memahami Kelebihan dan Kelemahan Teknologi

Penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang teknologi yang kita gunakan. Kenali kelebihan dan kelemahan teknologi tersebut. Dengan memahami ini, kita dapat memaksimalkan manfaat positifnya dan menghindari risiko atau dampak negatifnya.

2. Menjaga Privasi dan Keamanan

Dalam era digital, privasi dan keamanan menjadi isu penting. Pastikan anda mengerti bagaimana melindungi informasi pribadi anda saat menggunakan teknologi. Gunakan kata sandi yang kuat, jangan berbagi informasi pribadi dengan orang yang tidak anda percayai, dan berhati-hatilah terhadap ancaman keamanan seperti *phishing* atau *malware*.

3. Mengatur Waktu dan Batasan Penggunaan

Salah satu tantangan dalam menggunakan teknologi adalah adanya ketergantungan yang berlebihan. Tentukan waktu yang tepat untuk menggunakan teknologi dan buat batasan penggunaan. Hindari menghabiskan terlalu banyak waktu untuk hal-hal yang tidak penting atau mengganggu produktivitas anda.

4. Menghindari Konten Negatif dan Tidak Sehat

Teknologi memberikan akses tak terbatas ke berbagai jenis konten. Namun, tidak semua konten itu baik untuk kita. Hindari konten yang negatif, tidak sehat, atau merugikan. Pilihlah konten yang bermanfaat, edukatif, dan inspiratif.

5. Menggunakan Teknologi untuk Peningkatan Diri

Manfaatkan teknologi untuk tujuan yang positif. Gunakan aplikasi atau platform online untuk meningkatkan keterampilan anda, mengembangkan pengetahuan, atau meningkatkan kesehatan mental dan fisik anda. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat untuk pertumbuhan pribadi dan profesional.

6. Menghargai Interaksi Manusia

Meskipun teknologi memberikan konektivitas yang luas, penting untuk tetap menghargai dan memprioritaskan interaksi manusia. Jangan biarkan teknologi menggantikan hubungan pribadi dan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

Tetapkan waktu khusus untuk berinteraksi secara langsung dengan orang-orang yang penting bagi anda.

7. Mengajarkan Etika Teknologi pada Generasi Mendatang

Jika anda memiliki anak atau adik-adik yang lebih muda, penting untuk mengajarkan mereka cara bijak menggunakan teknologi sejak dini. Ajarkan mereka tentang privasi, keamanan, etika online, dan mengajak mereka untuk menggunakan teknologi dengan bijak.

8. Berperan Aktif dalam Mengatasi Masalah Teknologi

Dalam hal teknologi, kita juga harus berperan aktif dalam mengatasi masalah yang timbul. Misalnya, melaporkan perilaku online yang merugikan, mendukung kampanye keamanan siber, atau menjadi bagian dari komunitas yang mempromosikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

Dalam menghadapi kemajuan teknologi, penting bagi kita untuk tetap bijak dan bertanggung jawab. Dengan menerapkan poin-poin di atas, kita dapat menggunakan teknologi dengan cara yang positif, meningkatkan kehidupan kita, dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul.

D. Analisis Perilaku Mahasiswa Dalam Penggunaan Gadget Dan Media Sosial Pada Mata Kuliah Pengelolaan Kelas Di Iain Ponorogo

Pada zaman sekarang teknologi sudah menjadi hal yang sangatlah dibutuhkan oleh mahasiswa khususnya gadget dan media sosial. Dalam proses pembelajaran hal itu sekarang menjadi pokok penting keefektifnya pembelajaran karena pada zaman sekarang semua platform pembelajaran berada di internet. Hampir seluruh mahasiswa bergantung pada gadget mereka untuk mengakses berbagai informasi. Hal itu semua apabila seorang mahasiswa tidak bijak dalam teknologi tersebut akan menyebabkan tidak fokusnya siswa ketika pembelajaran.

Dalam mata kuliah pengelolaan kelas yang ada di IAIN Ponorogo, narasumber dalam penelitian ini mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran lebih sering menggunakan gadget karena beliau menganggap dengan gadget mempermudah penyampaian pembelajaran dan interaksi dengan mahasiswa dapat terjalin dengan baik karena anak muda zaman sekarang lebih suka menggunakan gadget. Narasumber sering menggunakan *quizizz* untuk melakukan evaluasi pembelajaran

yang beliau sampaikan. Selain itu biasanya beliau menyampaikan pembelajaran melalui *e-learning*, *google classroom*, dan *google meet*. Dari platform tersebut dapat membantu mahasiswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh dosen.

Akan tetapi, narasumber tersebut menyampaikan bahwa dalam pembelajaran menggunakan gadget dan media sosial seorang guru haruslah selalu memantau dalam proses pembelajaran karena apabila seorang guru tidak sering memantau mahasiswa mereka akan terlena dengan gadgetnya. Mereka akan membuka platform selain platform yang digunakan dalam pembelajaran, salah satunya adalah tiktok.

Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menyebabkan gangguan dalam kelas, baik dari pesan teks atau whatsapp, notifikasi sosial media, atau penggunaan aplikasi lain selain materi kuliah. Hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar dan mengurangi efektivitas pembelajaran. Narasumber menuturkan bahwa mahasiswa yang tidak di pantau tidak akan mendengarkan apa yang disampaikan oleh dosen tentang materi hari itu.

Media sosial dan teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi kolaborasi antar-mahasiswa dan keterlibatan dalam pembelajaran. Platform seperti grup whatsapp atau diskusi daring dapat menjadi ruang untuk bertukar ide dan dukungan. Dalam pembelajaran mata kuliah pengelolaan kelas ini ketika berdiskusi di grup whatsapp atau diskusi daring dapat menjadi ruang untuk bertukar ide dan dukungan. Di dalam platform tersebut semua mahasiswa wajib terlibat dan aktif berpendapat tentang materi yang disampaikan, lalu dosen di akhir akan memberikan masukan dan memberikan tambahan materi untuk mahasiswa. Bagi mahasiswa yang belum paham akan materi hari itu maka dosen memberikan sesi tanya jawab.

Mahasiswa sering berpikir bahwa mereka bisa multitasking dengan menggunakan gadget sambil mengikuti kelas. Namun, penelitian menunjukkan bahwa *multitasking* sebenarnya mengurangi efisiensi belajar. Penting untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran. Dalam etika berteknologi dengan baik seharusnya seorang mahasiswa dapat menggunakan gadget dengan baik dan benar. Bukan ketika dosen atau sedang berdiskusi membuka platform lain yang tidak penting untuk menunjang pemahaman materi. Seperti membuka tiktok, membaca pesan whatsapp, dan membuka notifikasi

yang tidak penting selain platform untuk menunjang mata kuliah. Maka penting untuk dosen memantau mahasiswa secara berkala untuk memastikan bahwa mereka benar-benar membuka platform untuk belajar atau membuka platform atau sosial media yang lain selain untuk belajar.

Penting bagi mahasiswa untuk memiliki kesadaran diri tentang bagaimana penggunaan gadget dan media sosial memengaruhi pembelajaran mereka. Mengembangkan keterampilan regulasi diri dan kemampuan untuk mengelola gangguan adalah kunci untuk menjadi pembelajar yang efektif. Kesadaran diri tentang mendengarkan dosen ketika menerangkan, aktif berpendapat, ketika berdiskusi tidak membuka aplikasi yang bukan untuk pembelajaran dan tidak membaca apapun selain membaca materi yang telah di bagikan.

KESIMPULAN

Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) terus maju dan berkembang seiring dengan peradaban kehidupan manusia. Teknologi komunikasi ini tidak bisa dihindari dan menjadi sebuah keniscayaan, sehingga informasi yang diterima ibarat membalikkan telapak tangan. Fenomena teknologi informasi komunikasi ini, bahkan telah masuk ke dalam sendi-sendi kehidupan dan merubah perilaku manusia. Bahkan jika kita lihat dari seluruh aspek kehidupan, dan berbagai disiplin ilmu dalam dunia pendidikan, maka akses teknologi informasi komunikasi ini menjadi mutlak diperlukan, karena sangat mendukung aktivitas kehidupan.

Pada zaman sekarang teknologi sudah menjadi hal yang sangatlah dibutuhkan oleh mahasiswa khususnya gadget dan media sosial. Hampir seluruh mahasiswa bergantung pada gadget mereka untuk mengakses berbagai informasi. Hal itu semau apabila seorang mahasiswa tidak bijak dalam teknologi tersebut akan menyebabkan tidak fokusnya siswa ketika pembelajaran.

Dalam mata kuliah pengelolaan kelas yang ada di IAIN Ponorogo, narasumber dalam penelitian ini mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran lebih sering menggunakan gadget. Narasumber sering menggunakan *quizizz* untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Narasumber menyampaikan bahwa dalam pembelajaran menggunakan gadget dan media sosial, seorang guru haruslah selalu memantau dalam proses pembelajaran karena apabila seorang guru tidak sering memantau mahasiswa mereka akan terlena dengan gadgetnya.

Penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat menyebabkan gangguan dalam kelas, baik dari pesan teks atau whatsapp, notifikasi sosial media, atau penggunaan aplikasi lain selain materi kuliah. Hal ini dapat mengganggu proses belajar mengajar dan mengurangi efektivitas pembelajaran.

REFERENSI

- Guzman, Kurniawan Candra. Strategi Komunikasi Eksternal Untuk Menunjang Citra Lembaga, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 7, No. 1 (2018).
- Hidayat, Taufik Wa. Dampak TIK Terhadap Komunikasi Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1 (2021).
- Mashlahah, Isti'anatul, Syamsul Arifin. Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Perilaku dan Kehidupan Pemuda Pemudi di Era Milenial, *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penerapan Ilmu Pengetahuan*, Vol. 4, No. 2 (2023).
- Mulyani. Bahasa Gaul Sebagai Media Komunikasi Budaya Pada Era Milenial, *Jurnal Semiotika*, Vol. 23, No. 2 (2022).
- Pratama, Muh Rizaldi, Abdul Rahman. Dampak Teknologi Pada Dunia Pendidikan, *Journal of Art, Humanity and Social Studies*, Vol. 3, No. 2 (2023).
- Salsabila, Unik Hanifah, dkk. Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 3 No.1 (Januari 2021).